SKRIPSI

ADAPTASI MASYARAKAT PETANI TERHADAP EKSISTENSI TAMBANG BATUBARA DI DESA MUARA LAWAI KECAMATAN MERAPI TIMUR KABUPATEN LAHAT

YOPEI APRILIANSYAH
07021281722103

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

SKRIPSI

ADAPTASI MASYARAKAT PETANI TERHADAP EKSISTENSI TAMBANG BATUBARA DI DESA MUARA LAWAI KECAMATAN MERAPI TIMUR KABUPATEN LAHAT

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi S-1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

YOPEI APRILIANSYAH
07021281722103

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

HALAMAN PENGESAHAN

ADAPTASI MASYARAKAT PETANI TERHADAP EKSISTENSI TAMBANG BATUBARA DI DESA MUARA LAWAI KECAMATAN MERAPI TIMUR KABUPATEN LAHAT

SKRIPSI

Oleh:

YOPEI APRILIANSYAH

07021281722103

Indralaya, Agustus 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Yunindyawati, S.Sos, M.Si	Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
NIP 19750603200032001	NIP 1986112 72015042003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si

NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan **judul "Adaptasi Masyarakat Petani Terhadap Eksistensi Tambang Batubara di Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat"** telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 3 Agustus 2021.

Indralaya, Agustus 2021

Ketua:

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si .....
NIP. 197506032000032001

Anggota:

1. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA .....
NIP. 198611272015042003

2. Dr. Mulyanto, MA .....
NIP. 195611221983031002

3. Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos .....
NIP. 199206062019032025

Mengetahui:
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.S
NIP. 197506032000032001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yopei Apriliansyah
NIM : 07021281722103
Jurusan : Sosiologi
Konsentrasi : Perencanaan Sosial
Judul Skripsi : Adaptasi Masyarakat Petani Terhadap Eksistensi Tambang Batubara di Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat.
Alamat: : Desa Kepur Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.
No. HP : 088274302403

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya saya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (*plagiarisme*), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
9DC4DAJX005198751

Yopei Apriliansyah
NIM. 07021281722103

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Lakukan apa yang kamu cintai dan cintai apa yang kamu lakukan."

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- *Allah SWT*
- *Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya*
- *Kedua orangtua tercinta*
- *Saudari-saudari tersayang*
- *Teman-teman seperjuangan*
- *Jajaran petinggi kampus yang terhormat*
- *Jajaran dosen yang terhormat*
- *Almamater kebanggaan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobil A'lamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhana Wa Ta'ala yang senantiasa mencurahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Adaptasi Masyarakat Petani Terhadap Eksistensi Tambang Batubara di Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat**" yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita/suri tauladan kita, Nabi Muhammad Shalallahu Alahi Wasalam, semoga kita senantiasa menjadi pengikutnya hingga akhir zaman dan diberi safa'at oleh beliau di yaumul akhir nanti.

Penulis sangat menyadari jika dalam penulisan skripsi ini penulis banyak melibatkan pihak-pihak lain, baik untuk membantu secara langsung maupun sekadar memberikan masukan atau bimbingan dari awal penyusunan hingga skipsi ini dapat terselesaikan. Sehingga pada kesempatan ini juga penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, M.SCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si selakuWakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Effendi S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andreas Leonardo, S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

7. Ibu Safirah Soraida, S.Sos.,M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, serta dukungannya dalam proses penyusunan skripsi.
9. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos, MA selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah meluangkan waktunya, terima kasih atas arahan, bimbingan dan kemudahan yang diberikan.
10. Pak Randi S.Sos, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan secara akademik.
11. Ibu Maidawati SE., M.Si selaku Kasubag Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
12. Seluruh jajaran dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terutama Jurusan Sosiologi yang selama ini telah mengajarkan materi perkuliahan sekaligus membimbing.
13. Seluruh jajaran staf dan karyawan/karyawati Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang turut memberikan andil pada kelancaran perkuliahan.
14. Kedua orang tua tercinta yang telah berkorban jiwa dan raga serta senantiasa mendoakan.
15. Kedua saudari tersayang yang turut memberikan semangat dan dukungan.
16. Keluarga besar yang juga memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan.
17. Teman-teman satu angkatan khususnya Sosiologi 2017 yang berjuang bersama selama perkuliahan.
18. Teman-teman satu organisasi (HIMASOS FISIP UNSRI, WAKI FISIP UNSRI, BEM KM FISIP UNSRI, IMMETA SUMSEL) yang pernah berjuang bersama di organisasi tercinta.
19. Teman-teman magang/KKS di BPSDM Provinsi Sumatera Selatan serta pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.
20. Teman-teman seperantauan yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan di tanah rantau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha melakukan sebaik mungkin dan sesempurna mungkin. Namun penulis juga menyadari bahwasanya tidak ada yang sempurna selain Allah SWT, oleh karena itu penulis merasa bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini. Sehingga akan menjadi kebahagiaan tersendiri apabila terdapat kritik dan saran yang ditujukan pada penulis kedepannya. Ibarat kata pepatah, "saran yang baik adalah bekal untuk melangkah ke arah jalan yang lebih sempurna". Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya koreksi terhadap skripsi ini demi kritik dan saran yang membangun agar ke depan dapat lebih baik lagi.

Indralaya, Agustus 2021
Penulis,

Yopei Apriliansyah
NIM. 07021281722103

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul "Adaptasi Masyarakat Petani terhadap Eksistensi Tambang Batubara di Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adaptasi masyarakat petani terhadap eksistensi tambang batubara di Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Adaptasi dari John Bennet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 informan yang terdiri dari 10 informan utama dan 1 informan pendukung. Jenis dan sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk adaptasi yang dilakukan masyarakat petani terhadap eksistensi tambang batubara di Desa Muara Lawai, yaitu adaptasi sosial dan adaptasi ekonomi. Adaptasi sosial yang dilakukan masyarakat petani antara lain memanfaatkan relasi sosial dan memanfaatkan hubungan kekerabatan dan kekeluargaan. Sedangkan adaptasi ekonomi yang dilakukan masyarakat petani antara lain dengan membuka lahan baru dan mencari pekerjaan lain.

Kata Kunci: Adaptasi, Masyarakat Petani, Eksistensi, Tambang Batubara

Indralaya, Agustus 2021
Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si	**Gita Isyanawulan, S.Sos, MA**
NIP. 197506032000032001	NIP. 198611272015042003

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19750603 200003 2 001

SUMMARY

This research is entitled "Adaptation of Farmer Community to the Existence of Coal Mining in Muara Lawai Village, East Merapi District, Lahat Regency". The purpose of this study was to determine the adaptation of farmer community to the existence of coal mines in Muara Lawai Village, East Merapi District, Lahat Regency. The theory used in this research is the Adaptation Theory of John Bennett. The method used in this research is a descriptive qualitative research method. Determination of informants in this study using a purposive technique. The informants in this study amounted to 11 informants consisting of 10 main informants and 1 supporting informant. Types and sources of data obtained through primary data and secondary data with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data collected was then analyzed using the Miles and Huberman analysis model consisting of data condentation, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that there are two forms of adaptation by farmer community to the existence of coal mines in Muara Lawai Village, namely social adaptation and economic adaptation. Social adaptations carried out by farmer community which are utilizing social relations and utilizing kinship and family relationships. Meanwhile, the economic adaptations carried out by farmer community which are opening new land and looking for other jobs.

Keywords: Adaptation, Farming Society, Existence, Coal Mining

Indralaya, August 2021
Certified by,

Advisor I

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

Advisor II

Gita Isyanawulan, S.Sos, MA
NIP. 198611272015042003

Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19750603 200003 2 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **II**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **II**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **IV**
SURAT PERNYATAAN ..... **V**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **VI**
KATA PENGANTAR ..... **VII**
RINGKASAN ..... **X**
SUMMARY ..... **XI**
DAFTAR ISI ..... **XII**
DAFTAR TABEL ..... **XIV**
DAFTAR GAMBAR ..... **XV**
DAFTAR BAGAN ..... **XVI**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **XVII**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.3.1 Tujuan Umum 8
1.3.2 Tujuan Khusus 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.4.1 Manfaat Teoritis 9
1.4.2 Manfaat Praktis 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Penelitian Terdahulu 11
2.2 Kerangka Pemikiran 16
2.2.1 Konsep Adaptasi 16
2.2.2 Konsep Masyarakat Petani 17
2.2.3 Konsep Eksistensi Tambang Batubara 18
2.2.4 Teori Adaptasi 19
2.2.5 Bagan Kerangka Pemikiran 21

BAB III METODE PENELITIAN **22**
3.1 Desain Penelitian 23
3.2 Lokasi Penelitian 23
3.3 Strategi Penelitian 24
3.4 Fokus Penelitian 25
3.5 Jenis dan Sumber Data 26
3.6 Penentuan Informan 27
3.7 Peranan Peneliti 28
3.8 Unit Analisis Data 28
3.9 Teknik Pengumpulan Data 28
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data 31
3.11 Teknik Analisis Data 32

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....21
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Lahat 21
4.1.1 Letak Wilayah.....36
4.1.2 Iklim.....36
4.1.3 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan 37
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Merapi Timur 37
4.2.1 Letak Wilayah.....38
4.2.2 Iklim.....38
4.2.3 Luas Wilayah Berdasarkan Desa 38
4.3 Gambaran Umum Desa Muara Lawai 39
4.3.1 Letak Wilayah.....39
4.3.2 Sejarah 39
4.3.3 Struktur Pemerintahan 40
4.3.4 Kependudukan 41
4.3.5 Pendidikan 42
4.3.8 Mata Pencaharian.....43
4.3.9 Agama.....43
4.3.10 Kondisi Sosial 44
4.3.11 Sarana dan Prasarana 44
4.5 Gambaran Umum Informan.....44
4.5.1 Informan Utama.....45
4.5.2 Informan Pendukung.....47

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....48
5.1 Permasalahan yang Dihadapi Masyarakat Petani 49
5.2 Bentuk Adaptasi Masyarakat Petani.....57
5.2.1 Adaptasi Sosial 57
5.2.2 Adaptasi Ekonomi 57
5.3 Faktor Pendukung dan Penghambat 66
5.3.1 Faktor Pendukung.....66
5.3.2 Faktor Penghambat 70

BAB VI PENUTUP.....74
6.1 Kesimpulan.....74
6.2 Saran 75
6.2.1 Saran Teoritis.....75
6.2.2 Saran Praktis 75

DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN 78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Provinsi di Indonesia Beserta Hasil Tambang..... 2
Tabel 1.2 Areal Pertambangan Batubara di Kabupaten Lahat..... 5
Tabel 1.3 Hasil Produksi Batubara PT Budi Gema Gempita 6
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian 14
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Lahat Berdasarkan Kecamatan..... 35
Tabel 4.2 Luas Wilayah Kecamatan Merapi Timur Berdasarkan Desa 36
Tabel 4.3 Data Penduduk Berdasarkan Jumlah KK 40
Tabel 4.4 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 40
Tabel 4.5 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan 41
Tabel 4.6 Daftar Informan Utama Dalam Penelitian..... 44
Tabel 4.7 Daftar Informan Pendukung Dalam Penelitian 46
Tabel 5.1 Permasalahan Masyarakat Petani 50
Tabel 5.2 Adaptasi Sosial Masyarakat Petani..... 51
Tabel 5.3 Adaptasi Ekonomi Masyarakat Petani..... 52
Tabel 5.4 Faktor Pendukung Adaptasi Masyarakat Petani..... 53
Tabel 5.5 Faktor Penghambat Adaptasi Masyarakat Petani 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles & Huberman.....32
Gambar 4.1 Peta Administratif Kabupaten Lahat.....33

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran 20
Bagan 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Muara Lawai.....39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Lampiran 2 Transkrip Wawancara
Lampiran 3 Dokumentasi
Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 5 Surat Keputusan Judul Skripsi
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
Lampiran 7 Hasil Tes Plagiarisme

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, terutama kekayaan alam berupa barang tambang. Indonesia merupakan negara yang memiliki beranekaragam cadangan mineral tambang dalam jumlah yang sangat besar. Berbagai macam barang tambang tersebar dari Sabang sampai Merauke mulai dari minyak, gas, timah, emas, nikel hingga batubara. Berbagai wilayah tambang pun tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat di berbagai wilayah di Indonesia dan menjadikan barang tambang sebagai salah satu sumber daya alam utama negara ini. Hal tersebut tentu saja dapat menyokong segala aktivitas pertambangan di negara ini.

Aktivitas pertambangan di Indonesia telah berlangsung cukup lama, bahkan diperkirakan telah dimulai sejak ratusan tahun silam. Aktivitas pertambangan di Indonesia diawali oleh para penambang yang datang dari India kemudian disusul oleh para penambang dari Cina (Rosadi, 2012). Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, pertambangan merupakan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan, observasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan-kegiatan pasca tambang. Aktivitas pertambangan yang ada di seluruh wilayah Indonesia memungkinkan rakyat di negeri ini dapat menikmati produk sehari-hari yang dihasilkan oleh negara sendiri. Aktivitas pertambangan juga dapat mendatangkan pajak bagi negara, yang berasal dari operasional perusahaan yang menjalankannya dan berguna untuk pemerataan pembangunan. Hasil pertambangan juga dapat menyeimbangkan persentase antara ekspor dan impor barang di Indonesia. Selain itu, adanya aktivitas pertambangan di Indonesia juga membuka banyak sekali lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia sendiri sehingga dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Hingga saat ini, dapat dikatakan hampir semua provinsi di Indonesia memiliki bermacam-macam barang tambang dengan berbagai kegunaannya.

Salah satu barang tambang yang menjadi andalan Indonesia di sektor pertambangan adalah batubara. Batubara dapat didefinisikan sebagai batuan sedimen yang terbentuk dari dekomposisi tumpukan tanaman selama kira-kira 300 juta tahun. Dekomposisi tanaman ini terjadi karena proses biologi dengan mikroba di mana banyak oksigen dalam selulosa diubah menjadi karbondioksida (CO2) dan air (H2O). Perubahan yang terjadi dalam kandungan bahan tersebut disebabkan oleh adanya tekanan, pemanasan yang kemudian membentuk lapisan tebal sebagai akibat pengaruh panas bumi dalam jangka waktu berjuta-juta tahun, sehingga lapisan tersebut akhirnya memadat dan mengeras (Mutasim, 2010). Batubara merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki banyak peran penting bagi kehidupan manusia. Selain dikenal sebagai komoditas ekspor dari sektor tambang yang dapat menghasilkan devisa bagi negara, batubara juga dapat digunakan sebagai bahan baku energi. Rata-rata pemanfaatan batubara sebagai bahan baku energi dalam negeri antara lain dimanfaatkan untuk sektor kelistrikan sebesar 83 persen dan sisanya untuk industri semen, pupuk, tekstil, pulp, metalurgi, briket dan lainnya sebesar 17 persen. Tingginya tingkat penggunaan energi batubara di Indonesia dikarenakan proses ekstrasi yang lebih mudah dan persyaratan infrastruktur yang lebih murah dibandingkan energi-energi lainnya. Adapun jumlah sumber daya maupun cadangan batubara sendiri sangat berlimpah di Indonesia (Kementerian ESDM RI, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki cadangan batubara terbesar di dunia. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai satu di antara beberapa negara yang memproduksi dan mengekspor batubara terbesar di dunia. Berdasarkan data Kementerian ESDM RI (2018), Indonesia memiliki cadangan batubara sebesar 147,6 miliar ton. Cadangan batubara Indonesia diperkirakan baru akan habis dalam kurun waktu 83 tahun apabila tingkat produksi saat ini diteruskan secara berkelanjutan. Berdasarkan data BP *Statistical Review of World Energy* pada tahun 2017, Indonesia menempati peringkat sembilan dengan cadangan batubara sekitar 2,2 persen dari total batubara global. Cadangan batubara tersebut tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Pulau Kalimantan tercatat sebagai wilayah yang menyimpan cadangan batubara terbesar, yaitu sebesar 14,9 miliar ton, disusul oleh Sumatera (11,2 miliar ton), dan Sulawesi (0,12 juta ton). Di wilayah Kalimantan, cadangan batubara terbesar terdapat di wilayah Kalimantan Timur sebesar 7,5 miliar ton, Kalimantan

Selatan sebesar 4,2 miliar ton dan Kalimantan Tengah 2,1 miliar ton. Sementara Sumatera Selatan menjadi daerah yang memiliki cadangan batubara terbesar di Pulau Sumatera dengan cadangan sebesar 8,9 miliar ton, dan diikuti oleh Jambi sebesar 1,1 miliar ton (Kementerian ESDM RI, 2018).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi yang terletak pada bagian selatan Pulau Sumatera. Secara geografis, Sumatera Selatan berbatasan dengan provinsi Jambi di sebelah utara, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di sebelah timur, Provinsi Lampung di sebelah selatan, dan Provinsi Bengkulu di sebelah barat. Provinsi Sumatera Selatan sangat kaya akan sumber daya alam seperti minyak bumi, gas alam, dan batubara. Provinsi Sumatera Selatan saat ini dapat dikatakan sebagai jantung produksi batubara di Pulau Sumatera. Provini Sumatera Selatan sendiri memiliki luas daratan sebesar 8.701.741 ha dengan sumber daya yang tersebar rata di berbagai wilayah. Provinsi yang memiliki 17 kabupaten/kota ini telah lama dikenal sebagai salah satu daerah yang menghasilkan barang tambang. Beberapa jenis barang tambang terutama minyak bumi dan batubara dapat ditemukan dengan mudah dalam jumlah yang cukup besar di provinsi ini. Bahkan sejak tahun 2004 silam, provinsi ini telah mencanangkan diri sebagai lumbung energi nasional. Hal ini sejalan dengan salah satu strategi yang tertuang dalam Kebijakan Energi Nasional 2003-2020, yaitu pemberdayaan daerah dalam pengembangan energi (Kementerian ESDM RI, 2010). Perut bumi Sumatera Selatan sangat kaya akan sumber daya energi. Sumatera Selatan memiliki cadangan batubara nasional sebesar 8,9 miliar ton. Di Provinsi Sumatera Selatan, terdapat 49 persen cadangan batubara nasional. Namun dari potensi tersebut, produksi batubara Sumatera Selatan tidak lebih dari 10 persen dari total produksi batubara nasional yang dalam setahun dapat memproduksi batubara hingga mencapai 387 juta ton (Kementerian ESDM RI, 2018).

Hampir semua kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan dapat dikatakan memiliki potensi sebagai lokasi penambangan batubara, kecuali Palembang, Pagaralam, dan Lubuk Linggau. Hasil tambang batubara dalam jumlah yang besar banyak ditemukan di wilayah Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Ogan Komering Ilir, dan Ogan Komering Ulu. Namun, produksi batubara terbesar di Provinsi Sumatera Selatan berada di wilayah Kabupaten Muara Enim dan Lahat (Kementerian ESDM RI, 2018).

Salah satu daerah di Sumatera Selatan yang memiliki cadangan batubara yang sangat melimpah yaitu Kabupaten Lahat. Kabupaten Lahat menyimpan potensi batubara yang besar. Potensi batubara di kabupaten ini telah dieksplorasi oleh sejumlah perusahaan bahkan banyak yang sudah memproduksi sejak beberapa tahun silam. Potensi batubara di Kabupaten Lahat terdapat di sejumlah wilayah seperti Kecamatan Merapi Barat, Merapi Timur, Lahat, Pulau Pinang, Kikim Barat, Kikim Timur dan Gumay Talang. Cadangan batubara di Kabupaten Lahat diperkirakan mencapai 2,272,27 juta ton. Sedangkan cadangan batubara yang sudah ditambang diketahui mencapai sekitar 394 juta ton (JPNN, 2012). Jumlah ini tentu sangat besar dan tersebar di sejumlah areal pertambangan dengan persebaran yang cukup luas.

Tabel 1.1
Areal Pertambangan Batubara di Kabupaten Lahat

No	Nama Perusahaan	Lokasi	Luas (Ha)
1.	PT. Banjarsari Pribumi	Kec. Merapi Timur	520
2.	PT. Golden Great Borneo	Kec. Merapi Timuri	1.913
3.	PT. Batubara Lahat	Kec. Merapi Barat	500
4.	PT. Bumi Merapi Energi	Kec. Merapi Barat	1.881
5.	PT. Muara Alam Sejahtera	Kec. Merapi Barat	1.745
6.	PT. Duta Alam Sumatera	Kec. Merapi Barat	357
7.	PT. Dizamtra Powerindo	Kec. Merapi Selatan	971
8.	PT. Priamanaya Energi	Kec. Merapi Barat	1.000
9.	PT. Bara Alam Utama	Kec. Merapi Barat	800
10.	PT. Mustika Indah Permai	Kec. Merapi Timur	2.000
11.	PT. Budi Gema Gempita	Kec. Merapi Timur	1.524
12.	PT. Andalas Bara Sejahtera	Kec. Merapi Barat	150
13.	PT. Bukit Tunjuk	Kec. Merapi Timur	500
14.	PT. Dianrana Petrojasa I	Kec. Merapi Selatan	1.011
15.	PT. Dianrana Petrojasa II	Kec. Lahat	995
16.	PT. Satria M. Sejahtera	Kec. Lahat	730
17.	PT. Mandiri Nusa Pratama	Kec. Merapi Barat	433
18.	PT. Bima Putra Abadi CN	Kec. Merapi Selatan	286
19.	PT. Bara Selaras Res	Kec. Merapi Barat	448
20.	PT. Sarana Cipta Gemilang	Kec. Merapi Selatan	385
21.	PT. Aman Toebillah Putra	Kec. Merapi Barat	687
22.	PT. Bukit Asam	Kec. Merapi Timur	5.836
23.	PT. Batualam Selaras	Kec. Gumay Talang	8.139
	TOTAL		32.810 Ha

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Lahat 2018

Desa Muara Lawai merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya berlokasi di Kecamatan Merapi Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Muara Enim. Masyarakat di Desa Muara Lawai pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani dikarenakan desa ini dikaruniai tanah yang subur. Sebagian besar masyarakat di desa ini menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian. Sehingga secara garis besar, masyarakat di desa ini dapat digolongkan sebagai masyarakat petani. Masyarakat petani sendiri merupakan sekelompok masyarakat dalam suatu daerah yang menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian. Masyarakat petani kehidupannya bergantung pada tanah sebagai sarana produksi. Masyarakat ini secara umum sering dipahami sebagai suatu kelompok sosial yang seragam dan bersifat umum. Masyarakat petani yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat yang menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian.

Selain dikaruniai kondisi geografis yang subur, Desa Muara Lawai juga menyimpan salah satu sumber daya energi yang sangat melimpah, yaitu batubara. Penemuan cadangan batubara yang besar di Desa Muara Lawai membuka peluang bagi sejumlah perusahaan untuk mengembangkan bisnis di sektor pertambangan batubara di desa tersebut. Cadangan batubara yang besar menjadikan desa ini sebagai lokasi ideal untuk dibukanya pertambangan batubara. PT. Budi Gema Gempita yang bergerak dalam industri pertambangan batubara pun melakukan penambangan di wilayah seluas 1.500 hektar di Desa Muara Lawai dan menjadikan desa tersebut sebagai pusat industrinya.

Tabel 1.2
Hasil Produksi Batubara Tahun 2014-2018
PT. Budi Gema Gempita
Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat

Tahun	Target Produksi (Ton)	Realisasi Produksi (Ton)
2014	1.000.000	500.000
2015	1.000.000	600.000
2016	1.000.000	700.000
2017	1.000.000	750.000
2018	1.000.000	800.000

Sumber: PT Budi Gema Gempita 2019

PT Budi Gema Gempita merupakan salah satu perusahan yang bergerak di bidang pertambangan batubara. PT Budi Gema Gempita menggunakan lahan pertanian masyarakat setempat untuk kemudian dikelola menjadi areal tambang batubara. Lahan-lahan pertanian milik masyarakat setempat pun dikonversi menjadi areal tambang batubara melalui negosiasi antara perusahaan dengan masyarakat petani sebagai pemilik lahan. Pihak perusahaan juga telah menggelontorkan sejumlah dana kompensasi sebagai pembayaran ganti rugi kepada masyarakat petani yang memiliki lahan. Masyarakat petani yang telah menerima dana kompensasi pun merelakan lahan pertanian mereka untuk dikonversi menjadi areal tambang batubara.

Keberadaan tambang batubara di Desa Muara Lawai merupakan sesuatu yang terjadi di luar kendali masyarakat petani. Keberadaan tambang batubara milik PT Budi Gema Gempita memunculkan permasalahan yaitu hilangnya lahan pertanian yang sebelumnya digarap masyarakat petani di Desa Muara Lawai. Apalagi masyarakat di desa tersebut sebagian besar menggantungkan hidup di sektor pertanian. Bagi masyarakat petani, lahan pertanian merupakan modal utama sekaligus aset vital yang dimiliki petani untuk melakukan aktivitas mereka dalam mempertahankan keberlangsungan hidup sebagai petani. Hilangnya lahan pertanian menuntut mereka untuk dapat beradaptasi agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup terutama bagi masyarakat petani yang seluruh lahannya terkena gusur perusahaan tambang batubara tersebut. Meskipun seluruh tanahnya terkena gusur, akan tetapi total keseluruhan luas lahan yang mereka miliki tidak seberapa. Sehingga, ganti ruginya pun juga tidak seberapa dan dapat dikatakan tidak cukup untuk membeli lahan baru.

Selain itu, keberadaan tambang batubara juga menimbulkan masalah lain bagi masyarakat petani yang masih memiliki lahan di sekitar lokasi tambang tersebut. Meskipun akses menuju kebun mereka menjadi lebih mudah, namun aktivitas pertambangan batubara mengakibatkan terjadinya pencemaran lahan. Pencemaran lahan yang dirasakan oleh petani terjadi karena adanya limbah batubara. Ketika musim hujan tiba, banyak limbah cair batubara yang mencemari lahan dalam bentuk lumpur. Sedangkan ketika musim kemarau tiba, banyak limbah padat batubara yang mencemari lahan dalam bentuk debu. Tentu saja hal ini sangat merugikan masyarakat petani yang masih memiliki lahan di sekitar lokasi tambang tersebut.

Berbagai permasalahan di atas tentu saja menyulitkan masyarakat petani di Desa Muara Lawai. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan apa saja yang muncul dari adanya tambang batubara di desa tersebut. Padahal keberadaan tambang batubara di desa tersebut seharusnya dapat ikut berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui adaptasi apa saja yang dilakukan masyarakat petani di Desa Muara Lawai dalam menyiasati permasalahan-permasalahan tersebut. Sehingga mereka dapat mempertahankan keberlangsungan hidup. Peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat petani dalam melakukan adaptasi terhadap keberadaan tambang batubara tersebut. Peneliti kemudian menuangkannya dalam sebuah penelitian yang berjudul **Adaptasi Masyarakat Petani terhadap Eksistensi Tambang Batubara di Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti melalui pertanyaan berikut: "Bagaimana adaptasi masyarakat petani di Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat terhadap eksistensi tambang batubara di desa tersebut?"

Untuk menjawab masalah utama penelitian tersebut, maka rumusan masalah tersebut dapat diturunkan sebagai berikut:

1. Bagaimana permasalahan yang dihadapi masyarakat petani setelah adanya tambang batubara di Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat?
2. Apa saja bentuk adaptasi masyarakat petani terhadap eksistensi tambang batubara di Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat adaptasi masyarakat petani di Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adaptasi masyarakat petani terhadap eksistensi tambang batubara di Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat petani setelah adanya tambang batubara di Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur.
2. Untuk mengetahui bentuk adaptasi masyarakat petani terhadap eksistensi tambang batubara di Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat adaptasi masyarakat petani di Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bahan kajian ilmiah serta berguna untuk pengembangan pembelajaran ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian di masa mendatang yang relevan dengan bidang penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan terutama di bidang sosiologi.
2. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi masyarakat terutama masyarakat petani di Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat.
3. Bagi Perusahaan Tambang Batubara

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan tambang batubara terutama PT Budi Gema Gempita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Aminuddin. (2000). *Sosiologi Suatu Pengenal Awal.* Jakarta: Raja Grafindo.

Anwas, Adiwilaga. (1992). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineke Cipta.

Bennett, John w. (1976). *The Ecological Transition: Cultural Anthropology and Human Action.* New York: Pergamaon Press Inc.

Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Grup.

Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition*. Sage Publications.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar..

Gerungan, W.A. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.

Hoetomo. (2005). *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mutasim, B. (2010). *Peningkatan Nilai Kalor Batubara Peringkat Rendah Menggunakan Minyak Tanah dan Minyak Residu*. Penerbit UPN Press.

Nuswantari, Dyah. (1998). Kamus Kedokteran Dorland Edisi 25. Jakarta : EGC

Rosadi, O. (2012). *Pertambangan dan Kehutanan, dalam Perspektif Cita Hukum Pancasila Dialektika Hukum dan Keadilan Sosial*. Thafa Media.

Saharuddin. (2007). *Antropologi Ekologi* dalam Adiwibowo, Soeryo (Ed). *Ekologi Manusia.* Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB.

Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. CV Alfabeta.

Sukadana, A. Adi. (1983). *Antropo-ekologi.* Surabaya: Airlangga University Press.

Supramono, Gatot. (2012) *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara di Indonesia.* Jakarta: Rineke Cipta.

Suyono, Aryono. (1985). *Kamus Antropologi.* Jakarta: PT Akademi Presindo.

Tambunan, Tulus T.H. (2003). *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia: Beberapa Isu Penting.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Jurnal:

Andriani, S., & Jatiningsih, O. (2015). *Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua Di Kota Lamongan.* Vol 2. No 3. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/11842.

Azizah, A. N., Budimansyah, D., & Eridiana, W. (2018). *Bentuk Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Pembangunan Waduk Jatigede*. Sosietas, *7*(2), 399–406. https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10356

Hasanah, U. (2019). *Strategi Adaptasi Petani Dataran Tinggi Dalam Menghadapi Era Komersialisasi Pertanian di DAS Citarum Hulu (Studi Kasus di Dusun Mekarsari Desa Sukapura Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung)* [Universitas Padjajaran]. http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150

Karmila. (n.d.). *Strategi Adaptasi dan Orientasi Petani Rakyat Dalam Menyiasati Fluktuasi Harga Pinang (Studi Kaus: Petani Pinang Desa Kota Praja)*. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Putra, A. (2016). *Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa* (Vol. 4, Issue 3) [Universitas Islam Negeri Alaudidin Makassar]. http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150

Rahma, A. T. (2017). *Sistem Pengetahuan dan Strategi Adaptasi Petani Menghadapi Perubahan Iklim di Desa Medan Krio*. Universitas Sumatera Utara.

Rusdianti, D., & Sukayat, Y. (2021). *Strategi Adaptasi Petani Padi Organisasi di Era Covid-19 (Studi Kasus di Kelompok Tani Cidahu , Desa Mekarwangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya) Organic Rice Farmer Adaptation Strategy In The Era Covid-19 (Case Study in Cidahu Farmer Group*, *M*. *7*(1), 863–883.

Safitri, I. W. (2019). *Tingkat Strategi Adaptasi Petani Menghadapi Ancaman Kerawanan Pangan Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 2017-2018*. Universitas Negeri Semarang.

Sumber Lainnya:

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Lahat. 2018. *Areal Pertambangan Batubara di Kabupaten Lahat.* Lahat: Dinas Tamben Kabupaten Lahat.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. 2018. *Cadangan Batubara Indonesia Sebesar 12 Miliar Ton.* Jakarta: Kementerian ESDM RI.

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara*. Jakarta: SETNEG.